
PENGARUH KONDISI KELUARGA DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Fajariah Masyah Indah Sinurat

SMKN 1 Cikarang Selatan, Jawa Barat, Indonesia; indahnoeratz@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh kondisi keluarga dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika, 2) pengaruh kondisi keluarga terhadap prestasi belajar matematika, 3) pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sampel berukuran 52 siswa yang dipilih secara random dari populasi 60 siswa yang berasal dari dua sekolah, yaitu: SMKN 1 Cikarang Utara dan SMKN 1 Cikarang Selatan terdapat di wilayah Cikarang kabupaten Bekasi. Pengumpulan data dilaksanakan dengan penyebaran instrumen penelitian. Analisis data dengan metode statistik deskriptif, koefisien korelasi *product moment*. Uji Statistik menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kondisi keluarga dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ganda = 0,673, 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kondisi keluarga terhadap prestasi belajar matematika dan ditunjukkan dengan nilai Sig. $0,003 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $3,134 > 1,676$, 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Matematika hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. $0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $6,087 > 1,67$.

Kata kunci: kondisi keluarga, kedisiplinan siswa, prestasi belajar matematika

Abstract. The objectives of this study were to determine: 1) the effect of family conditions and student discipline on mathematics learning achievement, 2) the effect of family conditions on mathematics learning achievement, 3) the effect of student discipline on mathematics learning achievement. The research method used is a survey method. A sample of 52 students was randomly selected from a population of 60 students who came from two schools, namely: SMKN 1 Cikarang Utara and SMKN 1 Cikarang Selatan located in the Cikarang area of Bekasi district. Data collection was carried out by distributing research instruments. Data analysis using descriptive statistical methods, product moment correlation coefficient. Statistical test using the normality test and homogeneity test. The results showed: 1) there is a positive and significant influence on family conditions and student discipline on mathematics learning achievement as indicated by the value of the multiple correlation coefficient = 0.673, 2) there is a positive and significant effect of family conditions on mathematics learning achievement and indicated by the Sig value. $0.003 < 0.05$ and $t_{test} > t_{table}$ with a value of $3.134 > 1.676$, 3) there is a positive and significant effect of student discipline on mathematics learning achievement, this is indicated by the Sig. $0.00 < 0.05$ and $t_{test} > t_{table}$ with a value of $6.087 > 1.67$.

Keywords: family condition, student discipline, mathematics learning achievement

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu sistem dari empat komponen yang saling mendukung. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Guru dapat mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa serta dapat menjadi acuan perbaikan pada proses kegiatan belajar mengajar berikutnya sehingga keberhasilan dalam mencapai tujuan yang dikehendaki. Haladya dalam (Mardapi, 2012) & Hidayat (2013) menjelaskan prestasi belajar (*achievement*) diperoleh dalam waktu yang relatif singkat, sedangkan kecerdasan atau bakat (*apititude*) diperoleh melalui waktu yang relatif lama. Prestasi belajar diperoleh setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang relatif singkat di kelas. Untuk menilai prestasi belajar siswa maka diperlukan semua data yang diperoleh dengan berbagai cara kemudian diolah menjadi informasi tentang pencapaian belajar siswa (Gredler, 2011). Prestasi belajar matematika adalah hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen sebagai alat pemecahan masalah melalui simbol, tabel, grafik, diagram dan model matematika yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Desmita, 2011).

Simanjuntak (2013) menyatakan bahwa keluarga adalah sekelompok manusia yang tinggal dalam suatu rumah tangga dalam kedekatan yang konsisten dan hubungan yang erat. Dalam pengertian psikologis, keluarga diartikan sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Pengertian pedagogis, keluarga diartikan sebagai suatu persekutuan hidup yang dijalin kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikokohkan dengan perkawinan yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasi peran dan fungsi orangtua. (Shochib, 2010).

Setyowati & Widana (2016) mengemukakan bahwa kedisiplinan siswa adalah suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi serta keteraturan seorang siswa dalam melaksanakan peraturan yang berlaku dengan penuh kesadaran. Keberhasilan siswa dalam mencapai suatu prestasi belajar matematika sangatlah bergantung kepada kondisi keluarga yang harmonis dan siswa mampu menjaga kedisiplinan pada peraturan yang telah disepakati bersama keluarga di rumah dan sekolah. Sebaliknya, suatu prestasi belajar matematika menurun, jika kondisi keluarga berantakan maka akan melahirkan siswa yang bermasalah dan tidak peduli dengan peraturan yang telah ditetapkan di rumah atau sekolah.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada dua sekolah SMKN 1 Cikarang Utara dan SMKN 1 Cikarang Selatan dengan memiliki program keahlian yang sama, yaitu: Teknik Elektronika Industri. Variabel dapat didefinisikan sebagai

karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Teknik pengumpulan data terhadap variabel penelitian digunakan dalam penelitian ini didapat melalui tes dan kuesioner (Sugiyono, 2012). Data prestasi belajar matematika didapatkan dari nilai hasil penilaian akhir sekolah semester I kelas X tahun pelajaran 2013/2014 dan untuk mengukur data kondisi keluarga dan kedisiplinan siswa diberikan kuesioner tentang skala sikap dalam bentuk skala Likert dengan 5 kategori. Sugiyono (2013) menjelaskan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Elektronika Industri dari SMKN 1 Cikarang Utara dan SMKN 1 Cikarang Selatan dengan masing-masing berjumlah 60 siswa. Ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan *proporsional cluster random sampling* sehingga sampel penelitian yang didapatkan dari siswa kelas X Teknik Elektronika Industri dari SMKN 1 Cikarang Utara dan SMKN 1 Cikarang Selatan masing-masing berjumlah 26 siswa. Waktu pelaksanaan bulan September 2013 sampai dengan Januari 2014. Analisis data dengan metode statistik deskriptif, koefisien korelasi *product moment*. Uji Statistik menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas (Misbahuddin & Iqbal Hasan, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian pengaruh kondisi keluarga dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

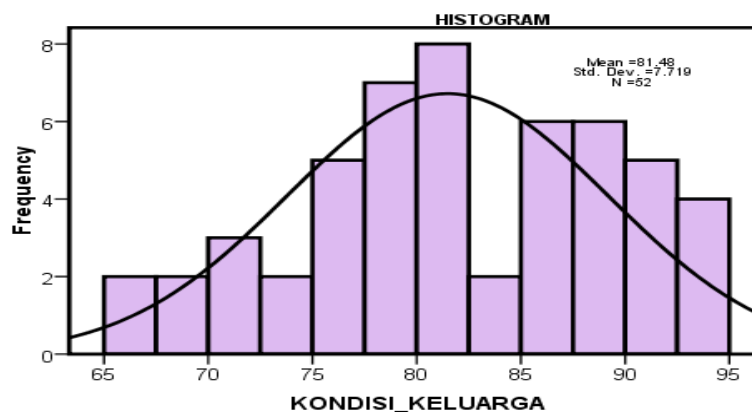
| | Kondisi Keluarga | Kedisiplinan Siswa | Prestasi Belajar Matematika |
|----------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| Sampel | 52 | 52 | 52 |
| Mean | 81,48 | 82,13 | 16,81 |
| Median | 80,00 | 80,00 | 17,50 |
| Modus | 78 | 80 | 12 |
| Simpangan Baku | 7,719 | 8,003 | 4,334 |
| Skor Minimum | 66 | 68 | 10 |
| Skor Maksimum | 94 | 96 | 23 |

Kondisi Keluarga

Data kondisi keluarga yang diperoleh dari ukuran sampel 52 siswa mempunyai nilai rata-rata = 81,48, median = 80,00, modus = 78,00. Banyaknya butir pernyataan yang valid dalam instrumen kondisi keluarga adalah 20 butir dengan skor maksimum tiap butir pernyataan adalah 5, jika skor minimum = 66,00 dan skor maksimum = 94,00, maka skor rata-rata tiap pernyataan adalah 4,074 atau 59,61 %, hal ini menunjukkan perbedaan jawaban antar siswa termasuk sedang dan skor simpangan baku = 7,719 menunjukkan bahwa data hasil observasi kondisi keluarga sangat beragam.

Berdasarkan deskripsi tersebut dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 81,48 dan 80,00, sehingga menunjukkan

data skor kondisi keluarga pada penelitian ini cukup representatif, sedangkan skor yang berada diatas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada dibawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kondisi keluarga yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah. Data hasil observasi kondisi keluarga disajikan dalam bentuk grafik histogram dan poligon pada gambar 1.

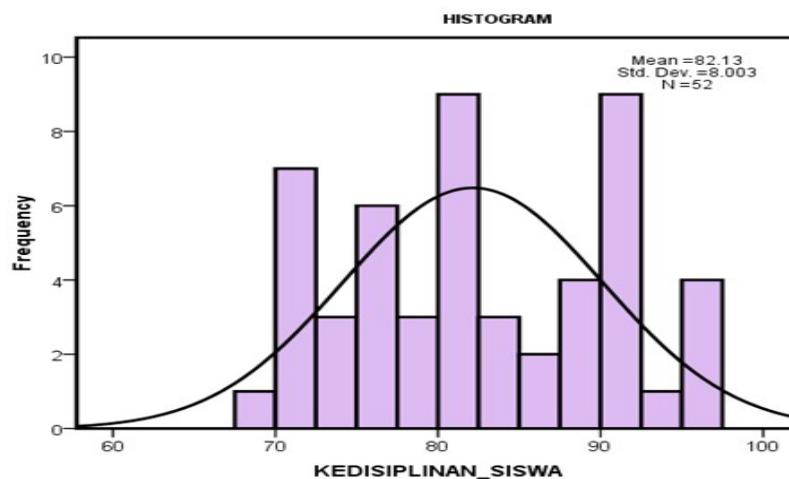


Gambar 1. Histogram dan Poligon Kondisi Keluarga

Dari histogram dan poligon frekuensi dapat disimpulkan bahwa data skor skala kondisi keluarga dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

Kedisiplinan Siswa. Data kedisiplinan siswa yang diperoleh dari ukuran sampel 52 siswa mempunyai nilai rata-rata = 82,13, median = 80,00, modus = 80,00. Banyaknya butir pernyataan yang valid dalam instrumen kedisiplinan siswa adalah 20 butir dengan skor maksimum tiap butir pernyataan adalah 5, apabila skor minimum = 68,00 dan skor maksimum = 96,00, maka skor rata-rata tiap butir pernyataan adalah 4,106 atau 61,54% menunjukkan bahwa rata-rata skor kedisiplinan siswa termasuk sedang dan skor simpangan baku = 8,003 menunjukkan bahwa data hasil observasi kedisiplinan siswa sangat beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 82,13 dan 80,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor kedisiplinan siswa pada penelitian ini cukup representatif, sedangkan skor yang berada diatas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kedisiplinan siswa yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah. Data hasil observasi kedisiplinan siswa dapat dilihat dalam grafik histogram dan poligon pada gambar 2.

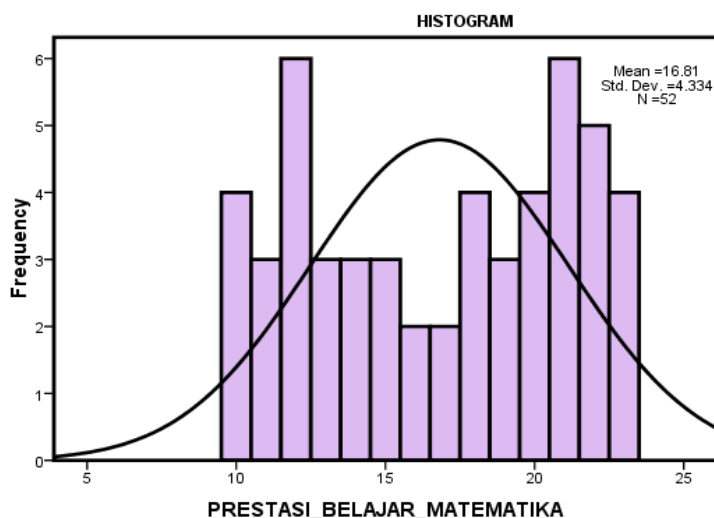


Gambar 2. Histogram dan Poligon Kedisiplinan Siswa

Dari grafik histogram dan poligon frekuensi dapat disimpulkan bahwa data skor skala kedisiplinan siswa dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

Prestasi Belajar Matematika. Data prestasi belajar Matematika yang diperoleh dari ukuran sampel 52 siswa mempunyai nilai rata-rata = 16,81, median = 17,50, modus = 12,00, simpangan baku = 4,334, skor minimum = 10,00 dan skor maksimum = 23,00, maka skor rata-rata tiap butir soal adalah 6,079 atau 35.97% menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar matematika dari siswa termasuk tinggi. Seorang siswa dapat dikatakan mengalami ketuntasan belajar, apabila nilai siswa tersebut berada diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, dalam penelitian ini kedua SMKN menetapkan KKM yang sama yaitu sebesar 72,00 sehingga banyak siswa yang tuntas atau dinyatakan lulus dalam mata pelajaran matematika adalah sebesar 26 siswa atau 50 %. Jika dilihat dari KKM, maka prestasi belajar Matematika dari para siswa ini termasuk sedang. Skor simpangan baku 4,334 menyatakan bahwa perbedaan jawaban antar siswa termasuk tinggi dan sangat beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai median hampir sama, yaitu 16,81 dan 17,50 menunjukkan bahwa data skor prestasi belajar matematika pada penelitian ini cukup representatif, sedangkan skor yang berada diatas lebih banyak dibandingkan yang di bawah.



Gambar 3. Histogram dan Poligon Prestasi Belajar Matematika

Dari grafik histogram dan poligon frekuensi dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

Pengaruh kondisi keluarga terhadap prestasi belajar matematika

Pengaruh kondisi keluarga terhadap prestasi belajar Matematika setelah dilakukan analisa korelasi, maka diperoleh hasil dari 52 siswa dalam penelitian ini adalah nilai Sig. $0,003 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $3,134 > 1,676$, berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel kondisi keluarga terhadap variabel prestasi belajar matematika.

Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika

Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika setelah analisa korelasi, maka diperoleh hasil dari 52 siswa dalam penelitian ini adalah nilai Sig. $0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $6,087 > 1,67$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Pengaruh kondisi keluarga dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika

Deskripsi data pengujian tentang pengaruh kondisi keluarga dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika setelah dilakukan analisa korelasi maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,673, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kondisi keluarga dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar 0,673.

Slameto (2010) & Hamalik (2013) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Kondisi keluarga adalah salah satu faktor eksternal yang merupakan motor penggerak dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Kondisi keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam skala kecil,

faktor kondisi keluarga memberi pengaruh besar terhadap prestasi belajar matematika. Oleh karena itu cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan akan mempengaruhi prestasi belajar matematika.

Juliana et al (2017) menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang memberikan pengaruh besar terhadap prestasi belajar matematika, karena lingkungan sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa, guru, karyawan sekolah. Siswa mendapatkan beberapa pengalaman dari adanya interaksi antara siswa dengan teman sebaya, siswa dengan guru, siswa dengan karyawan sekolah, dan siswa dengan lingkungan sekolah. Untuk memberikan keselarasan dalam interaksi tersebut, maka sekolah perlu menerapkan beberapa peraturan yang akan membentuk kedisiplinan siswa. Adanya kedisiplinan siswa dapat memberikan pengaruh yang sangat positif dalam keberhasilan prestasi belajar matematika (Abdurrahman & Mulyono, 2012).

Kualitas pembelajaran awal seorang anak di lingkungan keluarga berkaitan positif dengan perkembangan intelegensi dan keterampilan membaca.

Meece dalam (Schunk D. H., 2012).

Berbagai faktor lingkungan keluarga telah membuktikan sangat penting, seperti: tingkat respon ibu terhadap anak, gaya ibu mendisiplinkan anak, dan keterlibatan ibu dengan anak, pengorganisasian lingkungan keluarga, ketersediaan materi belajar yang memadai, kesempatan mendapatkan stimulus sehari-hari. Orangtua yang menyediakan sebuah lingkungan keluarga yang hangat, responsif, dan suportif, mendorong eksplorasi, menstimulasi keingintahuan dan menyediakan materi bermain dan materi belajar, mempercepat intelektual anak-anak. Englund dalam (Schunk D. H., 2012) mengatakan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan di sekolah juga memprediksi prestasi.

SIMPULAN

Penelitian pengaruh kondisi keluarga dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisa dan pembahasan bahwa kondisi keluarga yang menyenangkan akan membawa siswa mematuhi setiap peraturan yang ada baik di rumah ataupun dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adanya kondisi keluarga yang kondusif, maka siswa dapat melakukan segala kegiatannya dengan merasa puas baik di lingkungan rumah ataupun sekolah. Kepuasan ini terlihat dengan siswa yang rajin belajar dan saling menyayangi dengan anggota keluarga lainnya, serta dilibatkan dalam mendiskusikan setiap program keluarga. Pihak sekolah juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berprestasi tidak hanya dalam belajar matematika saja, tapi dapat menyangkut bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensinya. Adanya kesempatan untuk berprestasi atau berpendapat, maka siswa akan merasa mendapat pengakuan dari semua pihak, sehingga siswa tersebut akan memiliki keinginan kuat untuk berprestasi tidak hanya dalam matematika saja tetapi bidang kompetensi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman & Mulyono. (2012). *Anak berkesulitan belajar*. Rineka Cipta.
- Desmita. (2011). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Remaja Rosdakarya.
- Gredler, E. (2011). *Learning and instruction: Teori dan aplikasi*. Kencana Prenada Media.
- Hamalik. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, S. (2013). *Teori dan prinsip pendidikan*. Pustaka Mandiri.
- Juliana, D. G., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2017). Hubungan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 6(1), 40-60. ISSN 2302-2124.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran penilaian & evaluasi pendidikan*. Nuha Medika.
- Misbahuddin & Iqbal Hasan. (2013). *Analisis data penelitian dengan statistik*. PT. Bumi Aksara.
- Schunk, Dale. H. (2012). *Learning theories: An educational perspectives, 6th Edition*. Pearson Education Inc.
- Shochib. (2010). *Pola asuh orangtua (dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri)*. Rineka Cipta.
- Simanjuntak. (2013). *Harmonious family: Upaya membangun keluarga harmonis*. Pustaka Obor Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta
- Setyowati, D. & Widana, I. W. (2016). Pengaruh minat, kepercayaan diri, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 5(1), 66-72. ISSN 2302-2124.
- Sugiyono. (2013) . *Cara mudah menyusun: skripsi, tesis, dan disertasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Suparno, P. (2011). *Pengantar Statistika: Untuk Pendidikan Dan Psikologi*. Universitas Sanata Dharma.
- U.S., Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Change Publication.
- Zarman, Wendi. (2011). *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Itu Mudah & Lebih Efektif*. Ruang Kata.